

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia toddler (12-36 bulan) atau yang sering disebut dengan usia balita memiliki rasa keingintahuan yang besar terhadap hal-hal yang baru disekitarnya, baik dengan cara memperhatikan, menyentuh atau bahkan memasukkan benda asing yang ditemui kedalam mulutnya. Benda asing yang dimasukkan oleh anak merupakan kewaspadaan yang harus dilakukan oleh orang tua, karena hal tersebut merupakan faktor resiko yang dapat meningkatkan kerentanan balita mengalami tersedak. Masa anak usia dibawah lima tahun (balita) merupakan periode emas (*golden age period*) dalam tumbuh kembang anak yang kemudian akan menjadi dasar dalam menentukan perkembangan anak selanjutnya.¹

Tersedak merupakan salah satu kondisi yang sering terjadi pada balita. Tersedak (*Choking*) adalah tersumbatnya saluran jalan napas akibat benda diluar tubuh secara total atau parsial, sehingga menyebabkan korban sulit bernapas dan menyebabkan kekurangan oksigen. Tersedak mengakibatkan penyumbatan jalan napas pada bagian pangkal laring. Penyempitan jalan napas bisa berakibat fatal jika mengarah pada gangguan ventilasi dan oksigenasi pada tubuh, karena tersedak dapat menimbulkan kematian.¹

Menurut *World Health Organization* (WHO) sekitar 17.537 anak – anak berusia 1-3 tahun cenderung mengalami tersedak, sebesar 59,5% berhubungan dengan makanan, 31,4% tersedak karena benda asing, dan sebesar 9,1 penyebab tidak diketahui. Di Amerika Serikat, kasus tersedak terjadi pada kisaran usia <1 tahun sebesar 11,6%, usia 1 hingga 2 tahun sebesar 36,2%, sedangkan usia 2 tahun hingga 4 tahun sebesar 29,4%. Kasus tersedak di Indonesia sendiri sudah banyak terjadi tetapi kejadian di Indonesia sendiri belum ada data statistik tentang angka kejadian tersedak. Bali tahun 2015 terdapat bayi usia 6 bulan meninggal dunia dikarenakan tersedak setelah diberikan susu. Berdasarkan umur, balita merupakan yang paling banyak kejadiannya, sebanyak 16 orang (28,6%), uang logam merupakan jenis benda asing yang paling banyak ditemukan kejadiannya, sebanyak 17 kasus (30,4%), dan benda asing terbanyak adalah benda asing organik, sebanyak 30 kasus (53,6%). Tersedak adalah penyebab utamanya morbiditas dan mortalitas pada anak-anak, terutama mereka yang berusia 3 tahun atau lebih muda.²

Dampak dari kejadian tersedak pada balita akan mengakibatkan penyumbatan jalan napas pada bagian pangkal laring, penyempitan jalan napas dan dapat menyebabkan suplai oksigen ke otak kurang signifikan dan akan berada pada kondisi gawat darurat sehingga kemungkinan besar akan menyebabkan kematian. Keadaan gawat darurat akibat tersedak dapat terjadi pada balita. Tanda umum tersedak yaitu ketidakmampuan untuk berbicara, sulit bernapas, napas seperti tercekik, suara melengking saat

mencoba bernapas, batuk, kilt, bibir dan kuku menjadi kebiruan, hingga hilang kesadaran.²

Faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya tersedak pada usia toddler antara lain belum berkembangnya gigi graham sehingga kemampuan mengunyah belum baik, mekanisme menelan belum sempurna, jalan napas sempit, kebiasaan meletakkan objek ke dalam mulut, dan aktivitas fisik yang aktif. Kurangnya pengawasan orang tua juga meningkatkan resiko tersedak pada balita. Pada usia yang lebih muda, objek yang sering menjadi penyebab tersedak adalah makanan, pada anak yang lebih tua banyak disebabkan oleh benda non organik, seperti mainan, koin, dan kancing. Pada makanan bertepung, sumbatan parsial dapat menjadi total karena sifatnya yang menyerap air. Tersedak beresiko terjadinya gangguan napas, atelektasis, bronkiktasis, pneumonia berulang, pembentukan jaringan granulasi, serta asfiksia yang mengancam nyawa.⁴

Pada beberapa kasus, benda asing dapat tersangkut pada glotis yang mengakibatkan gangguan napas akut, suara serak, dan stridor. Jika objek yang tersangkut sangat kecil, dapat tidak terdeteksi hingga berminggu-minggu. Tersedak bisa terjadi pada awal aspirasi ataupun saat tindakan evakuasi benda asing. Tersedak akibat benda asing memiliki angka kematian hingga 45%, sedangkan 30% pasien yang selamat dapat berkembang menjadi hipoksia encefalopati. Agar hal tersebut tidak terjadi maka kejadian tersedak harus segera ditangani dengan tindakan pertolongan pertama.⁴

Pertolongan pertama adalah langkah cepat, sementara dan sederhana dengan minimal atau tidak ada peralatan medis yang dilakukan diluar rumah sakit maupun klinik untuk menyelamatkan kehidupan seseorang atau setidaknya mencegah kondisi memburuk sampai kedatangan tenaga medis atau telah sampai di tempat layanan kesehatan. Pertolongan pertama tersedak adalah dengan hentakan perut (*Heimlich manuver*).⁵

Heimlich manuver adalah memberi hentakan pada dada atau perut yang menyebabkan peningkatan tekanan pada diafragma sehingga memaksa udara yang ada didalam paru-paru untuk keluar dengan cepat sehingga diharapkan dapat mendorong atau mengeluarkan benda asing yang menyumbat jalan napas kemudian meminta anak untuk membatukkan dengan keras agar benda asing tersebut keluar.⁷

Hasil penelitian yang dikemukakan oleh Yayang Harigustian.³ Didapatkan hasil bahwa pengetahuan ibu terhadap pertolongan pertama pada balita tersedak di Perumahan Graha sedayu Sejahtera sebagian besar memiliki pengetahuan kurang berjumlah 22 responden (73,33%) dan sebagian kecil memiliki pengetahuan baik berjumlah 3 orang (10%) diantaranya memiliki pengetahuan cukup berjumlah 5 orang (16,67%). Hal ini dikarenakan berdasarkan tingkat usia responden, umumnya masih pada usia dewasa awal dan pada usia ini responden tidak dapat mencapai kematangan dalam mengasuh dan membimbing anak dengan baik.³

Hasil wawancara yang telah dilakukan di Klinik Pratama Anugrah (Bd.Warsah) Padalarang, dari 15 ibu yang memiliki balita dan sudah diwawancara, 9 balita (60%) yang pernah mengalami tersedak dan kebanyakan disebabkan oleh makanan, lalu terdapat 6 balita (40%) yang tidak pernah mengalami tersedak. Dari 9 balita (60%) yang pernah mengalami tersedak orang tua/ibu menangani nya dengan cara diberikan minum, dan belum mengetahui cara penanganan tersedak dengan menggunakan *chest trush, backblow* dan *heimlich manuver*.

Pengetahuan penanganan tersedak juga menjadi faktor yang berpengaruh dalam kejadian tersedak pada balita hal ini sesuai dengan penelitian yang dikemukakan oleh Nursalam , menunjukan bahwa faktor pendidikan merupakan penyebab dari tingkat pengetahuan menjadi rendah, sedangkan ada faktor lainnya yaitu kurangnya informasi sehingga seseorang tidak memahami dalam pertolongan pertama pada anak tersedak. Dalam hal ini seseorang dalam tingkat pendidikan dan pengetahuan rendah akan menjadi kurang informasi bila tidak mencari informasi yang akurat dan benar.³

Pendidikan kesehatan adalah bagian dari tingkat pencegahan penyakit berupa aplikasi atau penerapan pendidikan dalam bidang kesehatan. Pendidikan kesehatan diartikan sebagai upaya memasarkan, menyebarluaskan, mengenalkan pesan-pesan kesehatan melalui media atau alat peraga sehingga masyarakat menerima atau mengenal pesan kesehatan tersebut dan masyarakat mau berperilaku hidup sehat. Promosi kesehatan

tidak dapat lepas dari media karena melalui media pesan-pesan yang disampaikan dapat lebih menarik dan dipahami, sehingga sasaran dapat mempelajari pesan tersebut sampai memutuskan untuk mengadopsi perilaku yang positif.³

Berdasarkan fungsinya sebagai penyaluran pesan-pesan kesehatan (media), media ini dibagi menjadi tiga yaitu media cetak, media elektronik, dan media papan. Media elektronik diantaranya video dan *slide*, media cetak diantaranya *flipchart*, *booklet*, rubrik, foto, dan poster. Media yang digunakan pada penelitian ini adalah *booklet*. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Artini, rahmi f tentang Perbedaan pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet dengan booklet terhadap tingkat pengetahuan masyarakat di desa trangsan gatak sukoharjo, hasil penelitian menunjukan adanya perbedaan bahwa media booklet lebih menarik bagi responden sehingga lebih mempermudah dalam memahami materi.

Berdasarkan uraian data di atas penulis tertarik untuk mengetahui lebih dalam tentang penanganan tersedak pada balita maka penulis mengangkat tema penulisan tentang **“Perbandingan Pengetahuan Ibu Tentang Penanganan Tersedak Pada Balita Di Klinik Pratama Anugrah Padalarang Kabupaten Bandung Barat”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas penulis merumuskan masalah mengenai Perbandingan pengetahuan ibu tentang penanganan tersedak pada balita di Klinik Pratama Anugrah Padalarang Kabupaten Bandung Barat Tahun 2023.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Perbandingan pengetahuan ibu tentang penanganan tersedak pada balita di PMB Bidan W Padalarang Kabupaten Bandung Barat Tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan penanganan tersedak pada ibu yang memiliki balita sebelum diberikan media booklet di Klinik Pratama Anugrah Padalarang Kabupaten Bandung Barat.
- b. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan penanganan tersedak pada ibu yang memiliki balita sesudah diberikan media booklet di Klinik Pratama Anugrah Padalarang Kabupaten Bandung Barat.
- c. Untuk mengetahui perbandingan pengetahuan ibu tentang penanganan tersedak pada balita sebelum dan sesudah diberikan media booklet di Klinik Pratama Anugrah Kabupaten Bandung Barat.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat meningkatkan pembelajaran ataupun pengetahuan sesuai dengan kompetensi yang berguna untuk mahasiswa terutama kebidanan dalam meningkatkan wawasan lebih baik.

2. Manfaat Praktis

Dari hasil penelitian ini, peneliti berharap booklet yang di gunakan dalam penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat menganai penanganan tersedak pada balita.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup kebidanan ini difokuskan terhadap ibu yang mempunyai balita karena banyaknya angka kejadian tersedak pada balita di Kabupaten Bandung Barat. Maka penulis meneliti terkait Perbandingan pengetahuan ibu tentang penanganan tersedak pada balita di Klinik Pratama Anugrah Padalarang Kabupaten Bandung Barat Tahun 2023.

F. Lokasi dan Waktu

1. Lokasi

Klinik Pratama Anugrah Padalarang Kabupaten Bandung Barat Tahun 2023.

2. Waktu

Pelaaksanaan penelitian dari bulan Maret-Mei 2023.